

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang disetiap periode. Dalam setiap periode daerah regional tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan dengan meningkatkan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian tersebut secara makro. Dengan demikian kebutuhan akan jumlah tenaga kerja, investasi sebagai pembentukan modal, serta perdagangan internasional yang di nyatakan dalam teori ekonomi makro sebagai input atau faktor-faktor penunjang pertumbuhan ekonomi yang optimal di suatu daerah regional tertentu.

Selain untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal, pembangunan juga perlu dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan perekonomian di setiap daerah regional yang ada, seperti di Indonesia. Hal tersebut diperlukan karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan daerah regional dalam jumlah yang banyak, dimana setiap daerah regional memiliki karakteristik yang berbeda. Berbagai perbedaan antar daerah regional merupakan konsekuensi dari berbagai variasi: geofisik dasar, kondisi perekonomian, distribusi sumber daya alam serta atribut sosial masyarakat (Karmaji, 2007).

Dari teori klasik (*Smith dan Ricardo*) hingga teori *Keynes* dan *Harrod Domar*, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh unsur investasi.

Aspek utama yang dikembangkan oleh *Keynes*, misalnya adalah aspek yang menyangkut peranan investasi melalui permintaan masyarakat/aggregat Demand.

Pertumbuhan atau pengumpulan modal dipandang sebagai salah satu faktor dan sekaligus faktor utama dalam pembangunan ekonomi. Menurut Nurkse (Jhingan, 2004). Lingkaran setan kemiskinan dapat digunting melalui pembentukan modal sebagai akibat rendahnya tingkat pendapatan, produksi dan investasi menjadi rendah atau kurang. Hal ini menyebabkan kekurangan dibidang barang modal yang dapat di atasi melalui pembentukan modal, lewat itu persediaan mesin, alat-alat perlengkapan meningkat. Skala produksi meluas *overhead* ekonomi dan sosial tercipta. Pembentukan modal membawa kepada pemanfaatan penuh sumber-sumber yang ada. Jadi pembentukan modal menghasilkan kenaikan besarnya *output*, pendapatan dan pekerjaan dengan demikian memecahkan masalah inflasi dan neraca pembayaran, serta membuat perekonomian menjadi lebih baik.

Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya Investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi (Ambar Sariningrum, 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi. Investasi tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan tenaga kerja yang diperoleh dari pemerintah, swasta dan pinjaman luar negeri. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya menciptakan iklim investasi yang kondusif serta sarana yang memadai.

Demikian halnya yang seperti tahun-tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Sumatera Barat pada tahun 2012 tidak sepenuhnya digerakkan oleh konsumsi didalam negeri, tetapi juga oleh peningkatan investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, bahwa di Provinsi Sumatera Barat, pencapaian pertumbuhan masing-masing komponen, dimana dari 6,35 persen pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, investasi sebesar 7,17 persen pada tahun 2012.

Menurut Rauf (2010), pengalokasian investasi perlu diarahkan kepada lapangan usaha yang membangkitkan perekonomian daerah, memperkecil kesenjangan distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Untuk itu alokasi investasi perlu diprioritaskan kepada pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi, maka akan tercipta kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat dan akhirnya berdampak bagi pengurangan kemiskinan dan lapangan usaha ekonomi lain yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja memegang peranan utama dalam produksi, karena barang modal yang berasal dari investasi barulah bisa dimanfaatkan jika ada tenaga kerja.

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana tenaga kerja akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Namun pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah tenaga kerja saja, tetapi lebih menekankan

pada produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pemerintah (Jhingan, 2004).

Input terhadap pertumbuhan ekonomi selain investasi dan tenaga kerja, yaitu ekspor. Dimana ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu daerah. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu daerah, akan mengakibatkan tingginya kontribusi untuk kenaikan tingkat PBRB.

Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel 1.1.**  
**Perkembangan Ekspor-Impor Sumatera Barat 2008-2012 (Jutaan US \$**  
**dimana 1 \$ = 11.440,00 rupiah )**

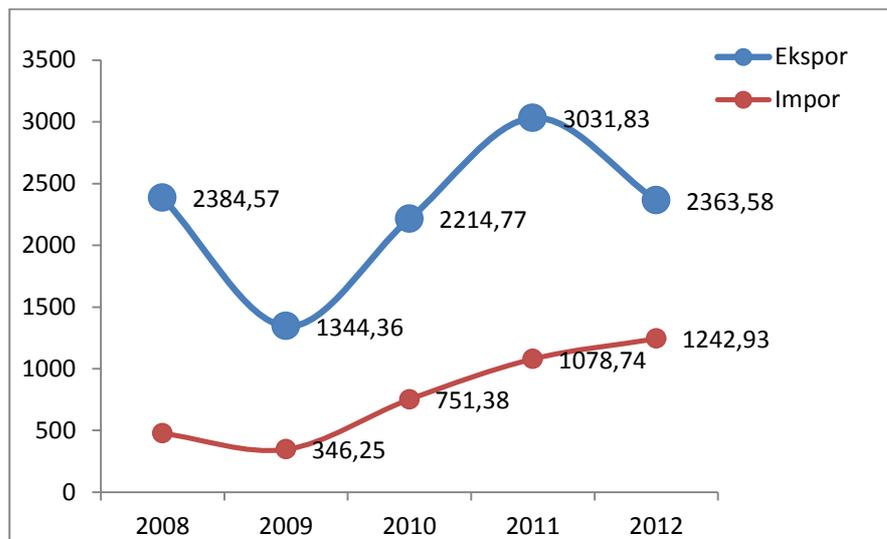
<b>Uraian</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
<b>Ekspor</b>	<b>2384,57</b>	<b>1344,36</b>	<b>2214,77</b>	<b>3031,83</b>	<b>2363,58</b>
<b>Impor</b>	<b>476,47</b>	<b>346,25</b>	<b>751,38</b>	<b>1078,74</b>	<b>1242,93</b>

**Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2012**

Pada tahun 2009 nilai ekspor Sumatera Barat menurun secara signifikan. Ekspor Sumatera Barat di tahun tersebut tercatat sebesar 1.344,26 juta dalam US \$, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai ekspor tahun 2009 tersebut telah mengalami penurunan sebesar 43,63 persen.

Namun di tahun 2010 kinerja ekspor mengalami perbaikan yang mengembirakan dan masih terus berlanjut sampai tahun 2011. Pada tahun 2011 kinerja ekspor Sumatera Barat sudah semakin bangkit kembali, mengalami peningkatan yang signifikan. Ekspor tahun 2011 telah mencapai 3,03 milyar dalam US \$. Sedangkan pada tahun 2012 perkembangan kinerja ekspor kembali mengalami sedikit penurunan, yaitu menjadi sebesar 2,36 milyar dalam US \$ dimana sekarang ini Bank Indonesia mencatat kurs beli 1 US \$ = 11.440,00 rupiah, untuk lebih jelasnya penurunan tingkat ekspor ini dapat kita lihat pada grafik 1.1 berikut:

**Grafik 1.1 Nilai ekspor dan Impor Sumatera Barat**



**Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat 2012**

Ini di sebabkan oleh tidak menentunya kondisi perekonomian negara tujuan ekspor sehingga permintaan akan komoditi yang merupakan produk unggulan Sumatera Barat juga berkurang. Masalah tersebut tentu akan menjadi perhatian oleh pemerintah pusat dan daerah, tentang bagaimana cara mengatasi masalah naik turunnya nilai ekspor di Sumatera Barat dan permintaan atas komoditi serta kualitas produk yang akan di ekspor, karena ekspor mempunyai

peranan yang sangat penting sebagai salah satu faktor pendorong pertumbuhan perkonomian di Sumatera Barat. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Permasalahan yang mendesak untuk dipikirkan oleh pemerintah yaitu semakin tajamnya persaingan global dalam perdagangan internasional dan semakin ketatnya standar kualitas beberapa komoditi ekspor yang ditetapkan di beberapa negara mitra dagang. Pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien, sehingga perlu adanya pengembangan faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi menarik untuk diteliti, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini akan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Rentang waktu yang digunakan adalah dari tahun 2000-2012, karena dengan digunakan pertimbangan pengaruh investasi, tenaga kerja, dan jumlah nilai ekspor setelah adanya gempa padang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat”**.

Penelitian ini akan membahas, apa saja yang akan terpengaruh oleh adanya investasi, tenaga kerja dan nilai ekspor, sehingga menghasilkan peningkatan atau pertumbuhan perkonomian di Provinsi Sumatera Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian secara kumulatif, baik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat maupun pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian tersebut tidak terlepas dari peran variabel-variabel makro ekonomi seperti: investasi, tenaga kerja dan ekspor.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan meneliti bagaimana pengaruh dari investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 200-2012. Beberapa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pengaruh investasi (I) terhadap pertumbuhan industri pengolahan di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja (L) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

4. Bagaimana pengaruh investasi (I), tenaga kerja (L) dan ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi (I) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja (L) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk menganalisis pengaruh investasi (I), tenaga kerja (L) dan ekspor secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan.

## 2. Masyarakat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.

## 3. Pemerintah Terkait (*Stakeholder*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan investasi, tenaga kerja dan ekspor di Sumatera Barat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Bab ini juga menjelaskan, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga dicantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Pada bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisikan dekripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional. Pada studi ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana.

### **Bab IV: Gambaran Umum Penelitian**

Pada bab ini akan digambarkan secara singkat tentang dinamika investasi, tenaga kerja dan ekspor di Sumatera Barat. Serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat sepanjang periode pengamatan.

### **Bab V : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas proses hasil dan analisis dari variabel-variabel yang diteliti.

### **Bab VI : Penutup**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.